BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Permasalahan karir menjadi salah satu utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya. Perlu perancangan yang matang dalam mengambil berbagai alternatif karir yang akan ditekuni sehingga nantinya orang tidak akan merasa gagal dalam berkarir dan tidak berdampak pada kondisi psikis yang menurun dalam karir masa mendatang. Memperoleh karir yang baik dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat sehingga dalam perencanaan karir yang tepat dan telah dipikirkan secara baik dampak-dampak yang akan terjadi ke depannya. Memperoleh karir yang baik, sukses dan sesuai harapan merupakan dambaan dari setiap manusia.

Perlu disadari bahwa jika ingin memperoleh karir yang baik dan sesuai dengan harapan maka individu membuat suatu perencanaan karir yang matang dan tepat. Siswa kelas X yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir yang matang, namun kenyataannya siswa mengalami permasalahan dalam menentukan perencanaan karir yang tepat untuk dipilihnya setelah tamat atau lulus dari SMA/SMK/MA kelak.

Saat individu memasuki masa SMA/SMK/MA merupakan di mana individu akan terus berkembang menuju masa dewasa sehingga dalam masa ini remaja akan siap memasuki dunia dewasa yaitu siap untuk mempersiapkan diri dan merencanakan karir dalam memasuki dunia pekerjaan atau karir yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan teori Winkel dan Hastuti (2004: 634) bahwa “individu dari umur 15 sampai 24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi (*Exploration*)”. Pada fase ini individu memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir

itu sendiri, sukses karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Individu sebenarnya sudah mulai merencanakan beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai mereka, namun mereka belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan yang paling tepat. Oleh karena itu, sangat diharapkan perencanaan karir yang matang dan mengambil keputusan yang tepat oleh peserta didik untuk dapat mengoptimalkan kemampuan serta membantu peserta didik memperoleh karir yang tepat kelak.

Menurut Simamora (dalam Atmaja, 2014: 63) perencanaan karir merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, penyusunan program kerja, pendidikan, yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Proses ini biasanya mencakup tinjauan pribadi atas pengalaman, keterampilan dan nilai seseorang, menjelaskan sasaran-sasaran karir, serta menemukan cara dalam mengimplementasikan gagasan-gagasan perubahan dan perkembangannya.

Kenyataan pada waktu peneliti melakukan PPL tahun ajaran 2017/2018 di sekolah SMK Negeri 1 Limboto melalui instrument angket di kelas X, XI, XII, jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) berjumlah 149 siswa yang terbagi dalam 6 kelas terdapat 30 siswa atau 20%, pada saat peneliti melakukan PPL peneliti mendapatkan siswa yang masih mengikuti temannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa kesulitan dalam merencanakan pilihan karirnya, siswa kurang memahami dirinya dalam merencanakan karir, siswa kurang dapat memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dalam merencanakan pilihan karir, dan siswa kesulitan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan pilihan karir bagi masa depannya. Berdasarkan wawancara

dan angket yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa pada saat program pengalaman lapangan (PPL) tahun ajaran 2017/2018, siswa-siswi belum mengenal dirinya, potensi, minat, dan bakat untuk arah tujuan hidup kedepannya. Siswa-siswi merasa bingung ke depannya apa cita-citanya, hingga untuk merencanakan karir ke depan pun tidak dapat dilakukan karena kurangnya pemahaman mengenai diri sendiri.

Dalam pemilihan karir yang baik setelah lulus SMA/SMK/MA maka individu dapat memilih alternatif pilihan karir yang tepat. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pertimbangan dari tujuan perencanaan karir yang akan dipilih individu. Dalam kehidupan masyarakat, mayoritas masyarakat berpendapat bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan idaman bagi setiap manusia. Menyandang gelar sarjana merupakan kebanggaan yang tidak ternilai harganya. Dampaknya setiap individu memiliki keinginan yang kuat untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan adanya keinginan siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut maka diharapkan individu dapat merencanakan karir dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Jika individu mampu membuat suatu perencanaan karir yang matang maka akan berpengaruh terwujudnya karir yang sukses. Salah satu faktor dalam diri individu yang sering menjadi penunjang utama dalam keberhasilan karir adalah konsep diri.

Menurut Santrock (2010:180) “istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri”. Semetara itu menurut Atwater (dalam Santrock 2010:180) menyebutkan bahwa “konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan dan keyakinan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dipandang mampu memiliki motivasi yang tinggi dalam menentukan karir yang akan dipilihnya secara tepat. Namun ketika terdapat individu yang memiliki konsep diri yang kurang baik maka individu akan sering merasa kurang yakin dengan apa yang akan diambilnya, tidak jelas dengan masa depannya dan mudah terpengaruh terhadap orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif

selalu termotivasi dalam meraih kesuksesan dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri negatif.

Hal ini sesuai dengan teori Donald Super (dalam Sukardi 1994:45) “yang memandang bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri”. Sedangkan menurut Teori Razali (dalam Yeti 2015:140) “mengemukakan bahwa konsep diri adalah persepsi diri tentang kekuatan, kelemahan, keadaan pikiran, dan nilai dengan sosial dan interaksi lingkungan”. Perilaku manusia dapat secara substansial dijelaskan oleh konsep diri, yang dipengaruhi identitas diri, penghakiman orang lain dan persepsi sosial dengan orang lain. Selain itu, pendidikan orang tua, kegagalan, depresi dan kritik internal juga mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Dengan konsep dirinya ini individu mengevaluasi pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan orang lain terhadap dirinya bila umpan balik yang diperolehnya positif, maka individu akan mengembangkan harga dirinya baik pula terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, idealnya dalam merencanakan karir individu harus memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu serta memahami minat dan bakat yang dimiliki individu dalam memahami hal tersebut, individu harus didukung oleh konsep diri yang positif. Namun dalam kenyataannya siswa belum memiliki konsep diri yang positif serta perencanaan karir yang matang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kosep Diri dengan Perencanaan Karir Kelas X di SMK Negeri 1 Limboto”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan pilihan karirnya
- b. Siswa siswa yang masih mengikuti temannya untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi
- c. Siswa kurang memahami dirinya dalam merencanakan pilihan karir.

- d. Siswa kurang dapat memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dalam merencanakan pilihan karir
- e. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan pilihan karir bagi masa depannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Limboto ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perencanaan karir kelas X di SMK Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Konselor: sebagai masukan dalam menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling khususnya materi konsep diri dan pemilihan karir dalam upaya membantu siswa untuk menentukan pilihan karirnya yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya.
- b. Siswa: sebagai informasi bagi siswa dalam membuat pilihan karir ataupun studi lanjut yang akan dipilih secara tepat sesuai dengan konsep dirinya atau sesuai dengan kemampuan serta keadaan dirinya sendiri.